PRAKTIK *GREEN ECONOMY* DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN *(SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS)* : STUDI KASUS PADA KOMUNITAS PERTANIAN DI KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

MUHAMMAD NUR ADILA HIKAM
NIM 40122193

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

PRAKTIK *GREEN ECONOMY* DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN *(SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS)* : STUDI KASUS PADA KOMUNITAS PERTANIAN DI KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

MUHAMMAD NUR ADILA HIKAM
NIM 40122193

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Nur Adila Hikam
NIM	:	40122193
Judul Skripsi	:	**Praktik *Green Economy* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) : Studi Kasus Pada Komunitas Pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan 18 Juni 2026

Yang menyatakan,

Muhammad Nur Adila Hikam

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Nur Adila Hikam

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Muhammad Nur Adila Hikam**

NIM **40122193**

Judul Skripsi : **Praktik Green Economy dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) : Studi Kasus Pada Komunitas Pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Juli 2026

Pembimbing,

Syamsul Arifin, M.E.

NIP. 198908312023211022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No, 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Nur Adila Hikam**
NIM : **40122193**
Judul : **Praktik *Green Economy* dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sastainabie Development Goals*) : Studi Kasus pada Komunitas Pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang**
Dosen Pebimbing : **Syamsul Arifin, M.E**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sekngai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Pengeji I	Pengnji II
Rosni Awali, M.M	Syamsudin, M.Si
NIP.199609922019031016	NIP.199902022019031011

Pekalongan, 16 Oktober 2026
Dekan Pekaltaa Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Mafi Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197800162200321003

MOTTO

"He who sees too much ends up not fitting in anywhere"

(Friedrich Nietzsche)

"It does not matter how slowly you go as long as you do not stop"

(Confcius)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT, yang telah mengabulkan doa-doa penulis dan memberikan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa memberikan kebaikan dan dukungan selama proses tersebut.
2. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga pada tahap ini. Terutama kepada mendiang ayah tercinta yang selalu berjuang dan mendampingi penulis. Serta kepada ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Saudara penulis, yang sudah menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan bagi penulis selama menempuh pendidikan.

5. Bapak Syamsul Arifin., M.E., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah., M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
7. Ketua dan anggota Komunitas Pertanian Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yang telah mengizinkan Observasi dan Wawancara
8. Teman-teman penulis, Ulil, Jeki, Guz, Husni, Kamil, Wildan, Hisam, Fatih, Mapun, Safik, Roes, Rapi dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah berusaha dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menjalani berbagai proses dan tantangan, bahkan ketika sempat merasa ingin menyerah. Pada akhirnya, semua usaha tersebut dapat dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

ABSTRAK

MUHAMMAD NUR ADILA HIKAM, Praktik *Green economy* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan *(Sustainable Development Goals/SGDs)* : Studi Kasus pada Komunitas Pertanian Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan sering kali menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti degradasi lahan, pencemaran sumber daya alam, dan meningkatnya emisi gas rumah kaca. Dalam konteks tersebut, konsep *green economy* hadir sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang sebagai wilayah agraris dengan sektor pertanian yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat merupakan lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi praktik *green economy* dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal serta menganalisis kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan anggota komunitas pertanian, pelaku usaha pertanian, dan pihak terkait yang memahami praktik pertanian berkelanjutan di Kecamatan Wonotunggal. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal diwujudkan melalui penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta upaya mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis. Praktik-praktik tersebut tidak hanya mendukung peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan penguatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, implementasi *green economy* memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis petani, akses terhadap teknologi ramah lingkungan, serta dukungan kebijakan yang belum optimal.

Kata Kunci : *Green economy*, Pembangunan Berkelanjutan, SDGs, Komunitas Pertanian, Pertanian Berkelanjutan.

ABSTRACT

MUHAMMAD NUR ADILA HIKAM, Praktik *Green economy* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan *(Sustainable Development Goals/SGDs)* : Studi Kasus pada Komunitas Pertanian Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Economic development that primarily focuses on growth often leads to various environmental problems, such as land degradation, natural resource pollution, and increasing greenhouse gas emissions. In this context, the concept of a *green economy* emerges as an approach that emphasizes a balance between economic growth, social welfare, and environmental sustainability. Wonotunggal District, Batang Regency, as an agrarian area where the agricultural sector serves as the main pillar of the local economy, provides a relevant setting for examining the implementation of *green economy* practices in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). This study aims to describe the forms of *green economy* practices implemented by the agricultural community in Wonotunggal District and to analyze their contribution to sustainable development.

This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, consisting of members of agricultural communities, agricultural entrepreneurs, and related stakeholders who have a comprehensive understanding of sustainable agricultural practices in Wonotunggal District. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that *green economy* practices implemented by the agricultural community in Wonotunggal District are reflected in the use of organic fertilizers, agricultural waste management, efficient utilization of resources, and efforts to reduce the use of synthetic chemicals. These practices not only support agricultural productivity but also contribute to environmental conservation and the improvement of community welfare. Furthermore, the implementation of *green economy* principles contributes to the achievement of SDGs, particularly SDG 2 (Zero Hunger), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), and SDG 13 (Climate Action). However, their implementation still faces several challenges, including limited technical knowledge among farmers, restricted access to environmentally friendly technologies, and insufficient policy support.

Keywords: *Green economy, Sustainable Development, SDGs, Agricultural Community, Sustainable Agriculture.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi‘i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Syamsul Arifin M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya dari awal untuk mencari judul skripsi ini
7. Keluarga penulis yang memberikan bantuan dan dukungan baik material serta moral.
8. Komunitas Pertanian Wonotunggal yang telah mengizinkan tempatnya untuk saya observasi dan dijadikan tempat penelitian
9. Teman-teman dan pihak lain yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 20 Juni 2026

M Nur Adila Hikam

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
TRANSLITERASI PEDOMAN ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Pembatasan Masalah 14
D. Tujuan Dan Manfaat 15
E. Sistematika Pembahasan 16
BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Landasan Teori 19
B. Telaah Pustaka 30
C. Kerangka Berpikir 36
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Pendekatan Penelitian 40
C. Setting Penelitian 40
D. Subjek Penelitian 40
E. Sumber Data 41

F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Teknik Keabsahan Data..... 44
H. Metode Analisis Data 46
BAB IV PEMBAHASAN 49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 49
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan..... 70
BAB V PENUTUP..... 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran..... 92
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN I
RIWAYAT HIDUP PENULIS XVIII

TRANSLITERASI PEDOMAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ـَيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... ـَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ـَيَ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

... ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ـُو ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'Marbutah hidup

   Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'Marbutah mati

   Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تأ ـخُذَ ta'khuzu
- شَيْى ئَ syai'un
- النوٌّ ـَ ـءَ an-nau'u
- ـَـّـَإنِ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإنِاَّللَ ـَـّ ف ـهَوَخَيْ ـرالرَّازِقِيـْنَ ـَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

-

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ ـَ اللِ ـَـّ مَجْرَاهَاوَ ـمرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْ ـدللِ ـَـّ رَ بِ ـَ الْعاَلَمِيْنَ ـَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

-

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

الرَّحْمنِ ـَ الرَّحِيْمِ ـَ - Ar-rahmānir rahīm/ ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأَمْرُ جَمِيْعاً — Lillāhi al-amru jamī'an/ Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Potensi Pertanian 8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian I
Lampiran 2 surat keterangan telah melakukan penelitian II
Lampiran 3 interview guide III
Lampiran 4 Transkip Wawancara.....V
Lampiran 5 Dokumentasi XV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi selama beberapa dekade terakhir telah mendorong peningkatan produksi, investasi, dan kesejahteraan masyarakat. namun, model pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sering kali mengabaikan aspek kelestarian lingkungan sehingga memicu berbagai permasalahan ekologis, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, pencemaran air, hilangnya keanekaragaman hayati, serta menurunnya daya dukung sumber daya alam. Laporan *United Nations Environment Programme* menegaskan bahwa pola produksi dan konsumsi yang tidak berkelanjutan menjadi salah satu penyebab utama krisis lingkungan global, sehingga diperlukan transformasi menuju sistem pembangunan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya menjaga keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi sekarang dan mendatang. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan telah meningkatkan tekanan terhadap lingkungan (F. Nations, 2014).

Menurut *Global Resources Outlook 2024* yang diterbitkan oleh UNEP, konsumsi sumber daya alam dunia meningkat lebih dari tiga kali lipat sejak tahun 1970 dan menjadi penyebab utama lebih dari 90% kehilangan keanekaragaman hayati serta tekanan terhadap sumber daya air,

sekaligus menyumbang sekitar 55% emisi gas rumah kaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan aspek lingkungan telah menimbulkan berbagai persoalan ekologis yang mengancam keberlanjutan Pembangunan (F. Nations, 2023).

Salah satu sektor yang menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan adalah sektor pertanian. Sebagai sektor yang bergantung langsung pada sumber daya alam, pertanian memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Namun, praktik pertanian yang masih didominasi penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara intensif, pengelolaan limbah yang belum optimal, serta pemanfaatan lahan yang kurang memperhatikan daya dukung lingkungan berpotensi menurunkan kualitas tanah, mencemari sumber air, dan meningkatkan emisi gas rumah kaca. Menurut D'Amato (2017) sistem pangan dan pertanian global perlu bertransformasi menuju praktik yang lebih efisien, tangguh, inklusif, dan ramah lingkungan agar mampu memenuhi kebutuhan pangan tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya alam. Oleh karena itu, penerapan praktik pertanian yang berorientasi pada keberlanjutan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama di negara agraris seperti Indonesia.

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan menjadi sumber penghidupan jutaan masyarakat. Namun demikian, praktik pertanian masih

menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kimia oleh rumah tangga usaha pertanian masih mendominasi dibandingkan pupuk organik. Di sisi lain, berbagai laporan FAO menyebutkan bahwa praktik budidaya yang tidak berkelanjutan dapat mempercepat degradasi tanah, menurunkan kualitas air, serta meningkatkan emisi gas rumah kaca (Programme, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi menuju praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak.

Ekonomi berkelanjutan mengacu pada sistem pembangunan yang mengutamakan keterpaduan antara kemajuan ekonomi, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan demi menjamin keberlanjutan pembangunan di masa depan. Munculnya konsep ekonomi berkelanjutan merupakan respons terhadap berbagai dampak negatif yang dihasilkan oleh pola pembangunan konvensional. Selama ini, keberhasilan pembangunan sering kali diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, sementara aspek kelestarian lingkungan belum memperoleh perhatian yang seimbang. Akibatnya, eksploitasi sumber daya alam kerap terjadi tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan dalam jangka panjang.

Pendekatan ini juga menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi, sehingga proses produksi tidak hanya mengejar efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan ekosistem. Menurut kajian Terán-Samaniego (2025) pertanian berkelanjutan merupakan sistem produksi yang bertujuan mempertahankan

produktivitas dalam jangka panjang, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara Berkelanjutan.

Konsep ekonomi berkelanjutan memiliki hubungan erat dengan *green economy*. *Green economy* dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nyata dari pembangunan berkelanjutan yang menekankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, rendah emisi karbon, serta pengurangan kerusakan lingkungan dalam aktivitas ekonomi (Wezel et al., 2020). Dalam perspektif *green economy*, keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dinilai dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuannya dalam menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara inklusif. Oleh sebab itu, *green economy* dipandang sebagai pendekatan strategis dalam mendorong perubahan sistem ekonomi menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berorientasi pada masa depan. Hasil berbagai studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan konsep *green economy* dan keberlanjutan pembangunan pertanian. Melalui penggunaan sumber daya yang lebih optimal, pengurangan limbah, serta penerapan praktik budidaya yang memperhatikan aspek lingkungan, sektor pertanian dapat tetap memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan upaya pelestarian lingkungan.

Munculnya konsep *green economy* menjadi salah satu solusi atas tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan

keberlanjutan lingkungan. Secara mendasar, konsep ini bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu pertumbuhan ekonomi rendah karbon, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan inklusi sosial. Merino-Saum (2020) menjelaskan bahwa *green economy* merupakan model Ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus berupaya mengurangi risiko lingkungan serta menekan kerusakan ekologis secara signifikan. Sementara itu, Jumlongnark (2024) mengartikan *green economy* sebagai sebuah pendekatan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko lingkungan serta ancaman terhadap ekologi.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan serta menjadi salah satu bidang yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga menempati posisi yang strategis dalam mendukung transisi menuju *green economy*. Akan tetapi, praktik pertanian yang masih dilakukan secara konvensional pada umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil produksi dibandingkan penerapan prinsip keberlanjutan. Kondisi tersebut terlihat dari penggunaan pupuk serta pestisida kimia secara berlebihan, disertai dengan praktik pengolahan lahan yang kurang memperhatikan kelestarian tanah, serta pengelolaan limbah pertanian yang masih belum dilakukan secara optimal. Sebuah studi oleh Widiastuti (2024) mengungkapkan bahwa keberlanjutan pertanian

Indonesia masih terhambat oleh rendahnya literasi petani terhadap prinsip agroekologi dan keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan.

Dalam sektor pertanian, penerapan prinsip ekonomi berkelanjutan serta konsep *green economy* memiliki peran krusial, mengingat aktivitas di bidang ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan keanekaragaman hayati. Namun, praktik pertanian yang belum mengintegrasikan prinsip keberlanjutan misalnya penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan dapat menimbulkan degradasi lahan, pencemaran lingkungan, serta menurunkan mutu hasil produksi dalam jangka panjang. Untuk mewujudkan keberlanjutan dalam sektor pertanian, diperlukan penerapan teknologi serta sistem pengelolaan yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan pupuk organik, penerapan prinsip agroekologi, pengelolaan limbah pertanian secara berkelanjutan, serta peningkatan efisiensi penggunaan air dan energi. Pertanian berkelanjutan tidak hanya bertujuan menjaga produktivitas dalam jangka panjang, tetapi juga berfokus pada pencapaian ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Mouratiadou (2024) menunjukkan bahwa pendekatan agroekologi mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk menekan emisi gas rumah kaca.

Kecamatan Wonotunggal merupakan salah satu wilayah agraris di Kabupaten Batang yang memiliki sektor pertanian sebagai salah satu sumber penghidupan masyarakat. Aktivitas pertanian yang dilakukan

masyarakat meliputi budidaya padi, jagung, cabai, serta berbagai jenis tanaman sayuran yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan musim. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan pertanian di Kecamatan Wonotunggal tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga mulai menunjukkan adanya upaya pemanfaatan sumber daya yang lebih ramah lingkungan. Sebagian petani telah menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan kompos, serta memanfaatkan kembali limbah pertanian seperti jerami agar tidak seluruhnya dibakar. Selain itu, terdapat kegiatan kelompok pertanian berupa pertemuan rutin, kerja bakti membersihkan saluran air, serta penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian. Namun, penerapan praktik tersebut belum dilakukan secara merata oleh seluruh petani dan masih terdapat petani yang menggunakan pupuk serta bahan kimia sintetis dalam kegiatan budidaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pertanian di Kecamatan Wonotunggal berada pada proses menuju penerapan pertanian yang lebih ramah lingkungan, tetapi masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam penerapan prinsip *green economy* secara konsisten. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui bentuk praktik *green economy* yang telah diterapkan oleh komunitas pertanian serta bagaimana praktik tersebut mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tabel 1.1 Data Potensi Pertanian

POTENSI PERTANIAN KABUPATEN BATANG BERDASARKAN DATA BPS TAHUN 2020-2024			
Tahun	Luas Panen Padi	Produksi Padi	Produktivitas
2020	4.050 Ha	191.200 Kw	47,20 Kw/Ha
2021	4.180 Ha	198.500 Kw	47,48 Kw/Ha
2022	4.292 Ha	203.870 Kw	47,50 Kw/Ha
2023	4.310 Ha	205.100 Kw	47,58 Kw/Ha
2024	4.350 Ha	206.800 Kw	47,70 Kw/Ha

Sumber data BPS Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.1, luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Wonotunggal selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Namun demikian, capaian produktivitas tersebut belum dapat dijadikan indikator bahwa aktivitas pertanian telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan sektor pertanian selama ini masih lebih banyak diukur berdasarkan kuantitas hasil produksi, sedangkan aspek efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan penggunaan bahan kimia, pengelolaan limbah pertanian, dan pelestarian lingkungan belum banyak dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana praktik ekonomi berkelanjutan diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan

Wonotunggal serta sejauh mana praktik tersebut mencerminkan implementasi prinsip-prinsip *green economy*.

Studi oleh Purboseno (2024) tentang budidaya semangka rendah karbon di Jawa Tengah menunjukkan bahwa adaptasi prinsip *green economy* dalam pertanian dapat menurunkan emisi hingga 30% dan sekaligus meningkatkan nilai tambah produk. Hasil ini selaras dengan Piot-Lepetit (2025) yang menekankan bahwa penguatan nilai rantai agribisnis yang berkelanjutan mampu mendorong transformasi pertanian lokal menuju sistem yang lebih inklusif dan ramah lingkungan. Meskipun demikian, berbagai upaya yang telah dilakukan di tingkat lokal masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang bersifat struktural. Kendala yang sering ditemui meliputi terbatasnya pemahaman teknis petani mengenai praktik pertanian berkelanjutan, belum optimalnya dukungan kebijakan maupun insentif dari pemerintah daerah, serta keterbatasan akses terhadap pasar hijau dan sertifikasi produk yang berwawasan lingkungan. Dalam penelitiannya, Widiastuti (2024) mencatat bahwa meskipun banyak petani di Kalimantan dan Jawa memiliki kesadaran ekologis, namun mereka tetap terjebak dalam sistem produksi intensif akibat tekanan pasar dan rendahnya nilai jual produk organik yang belum tersertifikasi.

Implementasi kebijakan *green economy* di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan. Seperti diuraikan oleh Hadim & Dudi (2024), banyak kebijakan nasional yang belum terintegrasi secara baik antara perencanaan dan implementasinya, khususnya pada tingkat lokal. Hal

ini menyebabkan adanya gap antara wacana pembangunan hijau di tingkat nasional dengan realitas praktik di lapangan. Studi mengenai *green economy* di Indonesia umumnya lebih banyak menitikberatkan pada sektor energi dan industri, sementara kajian yang secara khusus membahas komunitas pertanian, terutama dalam konteks lokal seperti Kecamatan Wonotunggal, masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami bagaimana praktik ekonomi berkelanjutan dalam perspektif *green economy* diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemetaan berbagai praktik keberlanjutan yang telah dijalankan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya Tujuan 2 yang berfokus pada penghapusan kelaparan, Tujuan 12 mengenai penerapan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta Tujuan 13 yang berkaitan dengan penanganan perubahan iklim. Dalam penelitian ini, pembangunan berkelanjutan yang dikaji difokuskan pada tiga tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu SDGs 2 (Tanpa Kelaparan/*Zero Hunger*), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab/*Responsible Consumption and Production*), dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim/*Climate Action*). Pemilihan ketiga tujuan tersebut didasarkan pada keterkaitannya yang paling kuat dengan aktivitas

dan praktik *green economy* pada sektor pertanian. SDGs 2 dipilih karena berkaitan langsung dengan sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani. SDGs 12 relevan dengan praktik penggunaan sumber daya secara efisien, pengelolaan dan pemanfaatan kembali limbah pertanian, serta penerapan proses produksi yang lebih bertanggung jawab. Sementara itu, SDGs 13 berkaitan dengan upaya menjaga lingkungan dan mengurangi dampak aktivitas pertanian terhadap perubahan iklim melalui praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Dengan demikian, ketiga tujuan tersebut dipilih bukan untuk membatasi makna pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan, tetapi karena paling sesuai dengan fokus penelitian dan fenomena praktik *green economy* yang ditemukan pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Melalui pendokumentasian pengalaman serta dinamika komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal dalam menerapkan prinsip-prinsip *green economy*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat dan berpotensi diaplikasikan pada wilayah lain yang menghadapi kondisi serta tantangan serupa.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, sektor pertanian tidak hanya dipandang sebagai penghasil pangan, tetapi juga sebagai sektor strategis yang berperan dalam menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Merino-

Saum (2018) menegaskan bahwa penerapan prinsip *green economy* dapat mendukung pengelolaan sumber daya secara lebih berkelanjutan sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian berbagai tujuan SDGs. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pertanian berkelanjutan berperan penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan serta menjamin keberlanjutan manfaat dalam jangka panjang.

Sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam mendukung terwujudnya *green growth* atau pertumbuhan hijau karena aktivitas di sektor ini berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam dan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Penerapan prinsip tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah hasil pertanian, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta penerapan diversifikasi tanaman. Praktik-praktik tersebut tidak hanya mendukung peningkatan ketahanan pangan sesuai dengan SDGs tujuan 2, tetapi juga mendorong pola produksi yang lebih bertanggung jawab sebagaimana tercermin dalam SDGs tujuan 12. Di sisi lain, penerapan pertanian rendah emisi dan pengurangan penggunaan bahan kimia sintetis juga menjadi bagian penting dalam mendukung upaya penanganan perubahan iklim pada SDGs tujuan 13.

Penelitian lain oleh Dittmer (2023) juga menjelaskan bahwa pendekatan agroekologi dan pertanian berkelanjutan mampu meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim tanpa harus mengorbankan

produktivitas hasil pertanian. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik pertanian yang ramah lingkungan tidak selalu identik dengan penurunan hasil produksi, tetapi justru dapat menjadi strategi jangka panjang dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat petani.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas konsep *green economy* dalam sektor pertanian, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual, kebijakan, strategi pembangunan, maupun penyuluhan pertanian. Penelitian yang mengkaji implementasi praktik ekonomi berkelanjutan secara langsung pada komunitas petani di tingkat lokal masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menghubungkan praktik tersebut dengan prinsip-prinsip *green economy* serta kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable development goals (SDGs)* secara terpadu juga masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui penelitian empiris pada komunitas pertanian.

Berdasarkan fenomena tersebut serta adanya kesenjangan penelitian pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji praktik ekonomi berkelanjutan yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk praktik ekonomi berkelanjutan yang dilakukan oleh petani, tetapi juga menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *green economy* serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 12 (Konsumsi dan

Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus memperkaya kajian mengenai implementasi *green economy* pada komunitas pertanian di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?
2. Bagaimana praktik *green economy* tersebut mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development goals*/SDGs) pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu :

1. Penelitian ini dibatasi pada praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang dalam kegiatan budidaya dan pengelolaan pertanian.
2. Kajian *Sustainable development goals* (SDGs) dibatasi pada tujuan yang relevan dengan penelitian, yaitu SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

D. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, penelitian ini bertujuan untuk mencapai sejumlah sasaran yang sesuai dengan fokus kajian:

1. Mendeskripsikan bentuk praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
2. Menganalisis bagaimana praktik *green economy* tersebut mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development goals*/SDGs) pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

1. Manfaat Teoritis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai ekonomi berkelanjutan dengan menitikberatkan pada perspektif *green economy*. Selain itu, penelitian ini berpotensi menambah khazanah keilmuan terkait praktik pertanian berkelanjutan yang berkembang di tingkat komunitas, khususnya pada daerah agraris yang masih jarang dijadikan objek kajian. Temuan penelitian juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan konsep *green economy* yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi masyarakat pertanian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus motivasi bagi masyarakat dalam menerapkan praktik pertanian yang lebih berwawasan lingkungan, efisien dalam

pemanfaatan sumber daya, dan berkelanjutan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta memperkuat kelembagaan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir, dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah mengenai pentingnya penerapan praktik ekonomi berkelanjutan dalam perspektif *green economy* pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal. Dalam bab ini juga diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian yang difokuskan pada komunitas petani di Kecamatan Wonotunggal. Selain itu, bab ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi pertanian, praktik ekonomi berkelanjutan, serta urgensi penerapan prinsip *green economy* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep ekonomi berkelanjutan, *green economy* dan keberlanjutan, kelembagaan ekonomi lokal, serta keterkaitan dengan *Sustainable development goals* (SDGs). Pada bab ini juga disajikan telaah pustaka dari

penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat dasar akademik penelitian. Selanjutnya, bab ini memuat kerangka berpikir penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis praktik ekonomi berkelanjutan pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada bab ini diuraikan lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik ekonomi berkelanjutan yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal dalam perspektif *green economy*. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi prinsip *green economy* dalam aktivitas pertanian masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan kepada

komunitas petani, pemerintah daerah, maupun peneliti selanjutnya. Bab ini juga memuat implikasi teoritis dan praktis dari penelitian terkait pengembangan praktik ekonomi berkelanjutan dan penerapan *green economy* pada sektor pertanian di tingkat komunitas lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Praktik *Green economy* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green economy* pada komunitas pertanian tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi pertanian, tetapi juga berkaitan dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui wawancara mendalam dengan Ketua Kelompok Tani dan anggota kelompok tani, penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Wonotunggal telah mulai menerapkan berbagai praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan meskipun masih dilakukan secara bertahap. Adapun kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal diwujudkan melalui penerapan pertanian yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *green economy* telah diterapkan melalui penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang dan kompos, pengurangan penggunaan pupuk serta pestisida kimia, pemanfaatan limbah pertanian menjadi kompos dan pakan ternak, serta pengelolaan penggunaan air yang dilakukan secara lebih efisien. Petani mulai menyadari pentingnya menjaga kesuburan tanah dan kualitas

lingkungan sebagai sumber utama kegiatan pertanian sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil panen jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lahan untuk masa yang akan datang.

Selain itu, kelompok tani memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong penerapan praktik *green economy*. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pertemuan rutin, petani memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, pengendalian hama yang lebih bijaksana, serta pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Meskipun demikian, penerapan *green economy* masih menghadapi beberapa kendala, seperti kebiasaan sebagian petani yang masih bergantung pada metode pertanian konvensional, keterbatasan waktu dan tenaga dalam pengolahan pupuk organik, serta keterbatasan sarana pendukung yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip *green economy* dalam kegiatan pertanian sehari-hari melalui upaya pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, pengurangan dampak lingkungan, dan pemanfaatan kembali limbah pertanian yang dihasilkan.

2. Praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development goals*/SDGs) melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green economy* memberikan manfaat ekonomi bagi petani melalui pengurangan biaya produksi, khususnya dengan memanfaatkan pupuk organik yang berasal dari lingkungan sekitar. Selain itu, praktik tersebut membantu menjaga produktivitas lahan sehingga hasil pertanian tetap dapat dipertahankan dan menjadi sumber pendapatan bagi petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *green economy* berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Dari aspek sosial, keberadaan kelompok tani berperan dalam memperkuat kerja sama antarpetani, meningkatkan pertukaran informasi dan pengalaman, serta memperluas pengetahuan mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Kegiatan kelompok tani juga membantu menciptakan solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan pertanian yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan *green economy* tidak hanya memberikan manfaat bagi individu petani, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat pertanian.

Sementara itu, dari aspek lingkungan, praktik *green economy* berkontribusi dalam menjaga kesuburan tanah, mengurangi limbah pertanian, mengurangi pembakaran jerami pascapanen, serta menekan penggunaan bahan kimia yang berpotensi mencemari lingkungan. Praktik tersebut juga mendukung upaya menjaga ketersediaan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas lingkungan pertanian. Selain itu,

produktivitas lahan yang tetap terjaga turut mendukung ketahanan pangan masyarakat, sedangkan pengurangan limbah dan penggunaan bahan kimia menjadi bagian dari upaya menghadapi dampak perubahan iklim dan mewujudkan pola produksi yang lebih bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green economy* yang diterapkan oleh komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development goals*/SDGs), khususnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, serta pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Praktik *Green economy* dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Komunitas Pertanian dan Kelompok Tani

   Komunitas pertanian dan kelompok tani di Kecamatan Wonotunggal diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan praktik *green economy* melalui pemanfaatan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih bijaksana. Selain itu, kelompok tani perlu terus memperkuat kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pertukaran informasi antaranggota agar pemahaman mengenai pertanian berkelanjutan semakin meningkat. Dengan demikian, praktik pertanian yang ramah

lingkungan dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten oleh seluruh petani.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait

   Pemerintah daerah, dinas pertanian, serta penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan terkait penerapan *green economy* pada sektor pertanian. Selain itu, diperlukan dukungan berupa bantuan sarana produksi, akses terhadap pupuk organik, serta program pemberdayaan petani yang dapat mendorong percepatan penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Dukungan tersebut penting untuk membantu petani mengatasi berbagai kendala yang masih dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip *green economy*.

3. Bagi Masyarakat dan Pelaku Pertanian

   Masyarakat dan pelaku pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan pertanian yang lebih ramah lingkungan. Pemanfaatan limbah pertanian, pengurangan pembakaran jerami, serta penggunaan sumber daya alam secara efisien perlu terus dikembangkan agar manfaat ekonomi yang diperoleh dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada komunitas pertanian di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian

pada wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan *green economy* pada sektor pertanian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari penerapan *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Amir. (2025). *Pemberdayaan Petani melalui Penyuluhan Pertanian sebagai* Strategi Menuju Pertanian Berkelanjutan. https://mail.rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/view/1749

Aprilia, & Sisdianto. (2023). *Green economy sebagai Strategi Pembangunan Ekonomi*.

https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/264

Budiarto, E. (2026). *Wawancara Green Economy*.

D'Amato, D., Droste, N., Allen, B., Kettunen, M., Lähtinen, K., Korhonen, J., Leskinen, P., Matthies, B., & Toppinen, A. (2017). Green, Circular, Bio Economy: A Comparative Analysis of Sustainability Avenues. *Sustainability*, *9*(4), 716. https://doi.org/10.3390/su9040716

Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications Ltd.

Development, W. C. on E. and. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/5987our-commonfuture.pdf

Dittmer, K. M., Rose, S., Snapp, S. S., Kebede, Y., Brickman, S., Shelton, S., Egler, C., Stier, M., & Wollenberg, E. (2023). Agroecology Can Promote Climate Change Adaptation Outcomes Without Compromising Yield In Smallholder Systems. *Environmental Management*, *72*(2), 333–342. https://doi.org/10.1007/s00267-023-01816-x

Efendi, & Suharsih. (2023). *Green economy Based Agriculture Extension*. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/66230

Effendi Rusdiana, D., Saputra, W., & Yanti, N. (2024). Ekonomi Berkelanjutan: Kunci Ketahanan Pangan dan Kemajuan Indonesia Emas di IKN. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1.2024 SE-Articles), 181–
190.

https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.448

Fadliyana, A., & Nugraheni, N. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Analisis Kualitas Pendidikan Dasar Dalam Konteks Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. *2*(1), 111–120. https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1

Fauzi. (2024). *Analisis Implementasi Ekonomi Hijau dalam Sektor Pertanian*. https://ejournal.unib.ac.id/jeperta/article/view/41425

Hadim, H. T., & Dudi, Y. S. M. (2024). *Green economy practice in Indonesia:* edited by Sari Seftiani, Yaysan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, Indonesia, 646 Pages, 217.000 IDR, ISBN 9876233212595, Illustrations, Paperback IDR 182. Taylor & Francis.

Hasan, M. T., Shamael, M. N., Akter, A., Islam, R., Saddam, M., Mukta, H., & Islam, S. (2023). *An Artificial Intelligence-based Framework to Achieve the Sustainable Development Goals in the Context of Bangladesh*.

Hilmi, M. (2021). The Green Food Value Chain Development Approach: Key Lessons Learnt. *Middle East Journal of Agriculture Research*, 453–471. https://doi.org/10.36632/mejar/2021.10.2.31

Indriyanti, I. Y. (2026). Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Green Economy di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *23*(2 SE-Artikel). https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v23i2.1443

Jumlongnark, W. (2024). Microfinance in Thailand: Navigating challenges and unlocking opportunities. *ArXiv Preprint ArXiv:2409.03157*.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications Ltd.

Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). *Green economy* and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, *139*, 361–371. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.024

Merino-Saum, A., Baldi, M. G., Gunderson, I., & Oberle, B. (2018). Articulating natural resources and sustainable development goals through *green economy* indicators: A systematic analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, *139*, 90–103. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.07.007

Merino-Saum, A., Clement, J., Wyss, R., & Baldi, M. G. (2020). Unpacking the *Green economy* concept: A quantitative analysis of 140 definitions. *Journal of Cleaner Production*, *242*, 118339. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118339

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications Ltd.

Mouratiadou, I., Wezel, A., Kamilia, K., Marchetti, A., Paracchini, M. L., & Bàrberi, P. (2024). The socio-economic performance of agroecology. A review. *Agronomy for Sustainable Development*, *44*(2), 19. https://doi.org/10.1007/s13593-02400945-9

Nabila. (2024). *Peran Green economy dalam Pengurangan Kemiskinan di Indonesia.*

https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr/article/view/19819

Nations, F. and A. O. of the U. (2014). *Building a Common Vision for Sustainable Food and Agriculture: Principles and Approaches*. https://www.fao.org/3/i3940e/i3940e.pdf

Nations, F. and A. O. of the U. (2023). *The State of Food and Agriculture 2023: Revealing the True Cost of Food to Transform Agrifood Systems*. https://doi.org/10.4060/cc7724en

Nations,U. (n.d.). *The 17 Sustainable Development Goals*. https://sdgs.un.org/goals

Nations, U. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.

https://sdgs.un.org/2030agenda

Piot-Lepetit, I. (2025). Strategies of digitalization and sustainability in agrifood value chains. In *Frontiers in Sustainable Food Systems* (Vol. 9, p. 1565662). Frontiers Media SA.

Programme, U. N. E. (2022). *About the Sustainable Development Goals*. United Nations Environment Programme. https://www.unep.org/explore-topics/sustainable-development-goals/about-sustainable-development-goals

Purboseno, S., Safitri, L., Supriyanto, G., & Widyowanti, R. A. (2024). Low Carbon Development Study of Watermelon Cultivation as an Implementation of a *Green economy*. *Pakistan Journal of Life & Social Sciences*, *22*(2).

Rasyid. (2024). *Green Economy Governance in Indonesia*. https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/2289

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *29*(1), 13– 25.

Saeri, A. (2026). *Wawancara Praktik Green Economy*.

Sayuti. (2026). *Wawancara Praktik Green Economy*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Sukomardojo. (2023). *Optimasi Praktik Pertanian di Komunitas Pedesaan untuk* Hasil Tanaman yang Berkelanjutan. https://jurnal.abdimas.id/index.php/peradaban/article/view/17

Slamet Kuat. (2026). *Wawancara Praktik Green Economy*.